

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka.**

##### **A. Aplikasi.**

Aplikasi adalah perangkat lunak komputer yang memanfaatkan kemampuan komputer untuk melakukan tugas yang diinginkan user. Pada umumnya, pengertian aplikasi adalah suatu alat terapan yang di fungsikan secara khusus dan terpasu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki aplikasi tersebut. Contoh utama aplikasi adalah pengolahan data, lembar kerja, dan pemutar media. Aplikasi dapat digolongkan menjadi beberapa kelas, antara lain :

1. Perangkat lunak perusahaan (enterprise).
2. Perangkat lunak infrastruktur perusahaan.
3. Perangkat lunak informasi kerja.
4. Perangkat lunak media dan hiburan.
5. Perangkat lunak pendidikan.
6. Perangkat lunak pengembangan media.
7. Perangkat lunak rekayasa produk.

##### **B. E-commerce.**

*E-commerce* merupakan suatu istilah yang sering digunakan atau didengar saat ini yang berhubungan dengan *internet* atau *intranet*, dimana tidak seorangpun yang

mengetahui jelas pengertian dari *e-commerce* tersebut. Berikut akan dipaparkan pengertian *e-commerce* menurut para ahli :

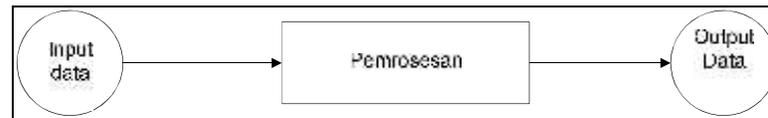
- a. Perdagangan elektronik atau yang disebut juga *e-commerce*, adalah penggunaan jaringan komunikasi dan komputer untuk melaksanakan proses bisnis. Pandangan populer dari *e-commerce* adalah penggunaan internet dan komputer dengan browser Web untuk membeli dan menjual produk. McLeod Pearson (2008 : 59).
- b. Menurut Shely Cashman (2007 : 83) *E-commerce* atau kependekan dari elektronik commerce (perdagangan secara electronic), merupakan transaksi bisnis yang terjadi dalam jaringan elektronik, seperti internet. Siapapun yang dapat mengakses komputer, memiliki sambungan ke internet, dan memiliki cara untuk membayar barang-barang atau jasa yang mereka beli, dapat berpartisipasi dalam *e-commerce*.
- c. Menurut Jony Wong (2010 : 33) pengertian dari electronic *e-commerce* adalah pembelian, penjualan dan pemasaran barang serta jasa melalui sistem elektronik. Seperti radio, televisi dan jaringan komputer atau *internet*.

Jadi pengertian *e-commerce* adalah proses transaksi yang dilakukan melalui *Internet* atau *Intranet* dimana *website* digunakan sebagai wadah untuk melakukan proses tersebut.

### **C. Konsep Sistem Informasi**

Menurut O'Brian dikutip oleh Yakub (2012:17) pada buku Pengantar Sistem Informasi, sistem informasi (*information system*) merupakan kombinasi teratur dari

orang-orang, perangkat keras, perangkat lunak, jaringan komunikasi, dan sumber daya data yang mengumpulkan, mengubah, menyebarkan informasi dalam sebuah organisasi.



**Gambar II.1 Konsep Sistem Informasi.**

#### **D. Pengertian Persediaan.**

Persediaan adalah asset tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012:14 Point 6). Persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam satu periode usaha yang normal, termasuk barang yang dalam pengerjaan /proses produksi menunggu masa penggunaannya pada proses produksi (Prasetyo, 2006:65).

Persediaan adalah istilah yang diberikan untuk aktiva yang akan dijual dalam kegiatan normal perusahaan atau aktiva yang dimasukkan secara langsung atau tidak langsung kedalam barang yang akan diproduksi dan kemudian dijual (Stice dan Skousen, 2009:571). Jenis-jenis persediaan akan berbeda sesuai dengan bidang atau kegiatan normal usaha perusahaan tersebut. Berdasarkan bidang usaha perusahaan dapat terbentuk perusahaan industry (*manufacture*), perusahaan dagang, ataupun perusahaan jasa. Untuk perusahaan industry maka jenis persediaan yang dimiliki adalah persediaan bahan baku (*raw material*), barang dalam proses (*work in process*),

persediaan barang jadi (*finished goods*), serta bahan pembantu yang akan digunakan dalam proses produksi.

Perusahaan dagang dalam persediaannya hanya satu yaitu barang dagang. Biaya persediaan harus meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain-lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Biaya persediaan yang sering dikaitkan atau diartikan sebagai harga pokok penjualan dalam perusahaan dagang yaitu biaya pembelian yang meliputi harga pembelian. Bea masuk/pajak lainnya. Biaya pengangkutan dan lain-lain.

#### **E. *UML (Unified Modeling Language).***

*UML (Unified Modeling Language)* adalah sebuah bahasa yang berdasarkan grafik/gambar untuk memvisualisasi, menspesifikasikan, membangun, dan pendokumentasian dari sebuah sistem pengembangan software berbasis OO (Object-Oriented). UML tidak hanya merupakan sebuah bahasa pemrograman visual saja, namun juga dapat secara langsung dihubungkan ke berbagai bahasa pemrograman, seperti JAVA, C++, Visual Basic, atau bahkan dihubungkan secara langsung ke dalam sebuah object-oriented database.

#### **F. *ERD (Entity Relationship Diagram).***

*Model Entity Relationship Diagram* yang berisi komponen-komponen himpunan entitas dan himpunan relasi yang masing-masing dilengkapi dengan atribut-atribut yang merepresentasikan seluruh fakta dari dunia nyata yang kita tinjau, dapat digambarkan dengan lebih sistematis dengan menggunakan Diagram Entity

Relationship. Notasi notasi simbolik dalam Diagram E-R yang kita gunakan adalah sebagai berikut :

1. Persegipanjang, menyatakan entitas.
2. Lingkaran / Elips, menyatakan atribut (atribut yang berfungsi sebagai key digaris bawah).
3. Belah ketupat, menyatakan himpunan relasi.
4. Garis, sebagai penghubung antara himpunan relasi dengan himpunan entitas dan himpunan entitas dengan atribut.

## **2.2 Penelitian Terkait.**

### **A. Pengertian Persediaan.**

Natasya Manengkey (2011) Persediaan merupakan unsur yang paling aktif dalam perusahaan dagang dan salah satu syarat pokok yang harus dipenuhi serta dimiliki oleh suatu perusahaan didalam aktifitas perdagangan karena dalam perdagangan yang diperdagangkan adalah persediaan tersebut. Maka semua aktivitas operasional perusahaan diprioritaskan pada usaha untuk melikuidasi persediaan tersebut menjadi kas beserta keuntungan yang diperoleh dari harga jual persediaan tersebut setelah dikurangi harga pokok penjualannya. Laporan neraca saldo perusahaan dagang persediaan adalah salah satu aktiva lancar yang mempunyai nilai investasi terbesar, sehingga dari hal tersebut diatas kita dapat mengetahui betapa pentingnya persediaan bagi perusahaan.

Persediaan sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian. Kerusakan, pemasukan yang tidak benar, lalai untuk mencatat permintaan, barang yang dikeluarkan tidak sesuai pesanan, dan semua kemungkinan lainnya dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan yang sebenarnya ada digudang. Untuk itu diperlukan pengendalian

intern persediaan yang bertujuan untuk melindungi harta perusahaan dan juga agar informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya.

Persediaan juga didefinisikan sebagai aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal dalam proses produksi atau yang dalam perjalanan dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa (Warren, dkk, 2005:452). Pengendalian intern persediaan dapat dilakukan dengan melakukan tindakan pengamanan untuk mencegah terjadinya kerusakan, pencurian, maupun tindakan penyimpangan lainnya. Penyusunan laporan keuangan persediaan merupakan hal yang sangat penting karena baik laporan Laba/Rugi maupun neraca tidak akan dapat disusun tanpa mengetahui nilai persediaan.

Kesalahan pencatatan dan penilaian persediaan akan langsung berakibat kesalahan dalam laporan Laba/Rugi maupun Neraca. Oleh sebab itu perusahaan wajib mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 membahas tentang akuntansi persediaan yang merupakan pedoman atas perlakuan akuntansi persediaan.

Siti Nurhasanah (2012) Setiap perusahaan selalu memerlukan persediaan dalam upaya mengantisipasi permintaan tanpa adanya persediaan, para pengusaha akan dihadapkan pada resiko bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan para pelanggannya. Dalam perusahaan industri pada umumnya berdiri dari persediaan bahan mentah (*raw material inventory*), persediaan bahan dalam proses atau barang setengah jadi (*work in proses* atau *good in proses*), dan persediaan barang jadi (*finished goods*).

Persediaan bahan mentah juga sering disebut dengan bahan dasar. Bahan dasar merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Kekurangan bahan dasar berakibat

terhentinya proses karena habisnya bahan untuk diproses. Karena kekurangan material, perusahaan tidak dapat bekerja dengan luas produksi yang optimal. Akan tetapi terlalu besarnya persediaan bahan dasar dapat berakibat terlalu tingginya beban biaya guna menyimpan dan memelihara bahan tersebut. Selama penyimpanan digudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, keusangan sehingga semuanya ini akan memperkecil keuntungan perusahaan..

Keadaan terlalu banyaknya persediaan ini ditinjau dari segi financial merupakan hal yang tidak efektif disebabkan karena terlalu besarnya barang modal yang menganggur dan tidak berputar. Untuk dapat memproduksi secara efisien, harus memperhitungkan semua kegiatan yang dilakukan sehingga apa yang menjadi tujuan perusahaan dapat tercapai. Adapun kegiatan tersebut salah satunya meliputi aspek persediaan merupakan kekayaan (asset) pada perusahaan, tanpa persediaan proses produksi dapat terhenti. Untuk melakukan pemesanan, perlu diperhitungkan mengenai terlalu besarnya jumlah persediaan yang dibeli, hal ini akan mendatangkan resiko berupa terhambatnya kelancaran aktivitas perusahaan.

Untuk menjaga kelancaran proses produksi tidak cukup hanya ditentukan jumlah persediaan yang dibeli tetapi harus ditentukan pula berapa dan kapan pemesanan persediaan datang tepat pada waktunya yang dibutuhkan. Oleh karena itu, meskipun ditinjau dari segi kelancaran proses produksi, kelebihan persediaan dapat berarti positif, akan tetapi ditinjau dari segi lain terutama dari segi biaya dapat berarti negatif, dalam artian, tingginya biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan tersebut, sebaliknya adanya investasi yang terlalu kecil dalam inventori akan mempunyai sifat yang menekan keuntungan.

Karena kekurangan bahan persediaan, perusahaan tersebut tidak dapat bekerja dengan luas produksi secara optimal karena perusahaan tidak bekerja dengan kapasitas penuh dan tenaga kerja yang tidak dapat didayagunakan dengan sepenuhnya. Maka dari itu, perusahaan hendaknya mengadakan pengawasan. Tujuan dari pengawas tersebut adalah agar proses produksi dapat berjalan dengan lancar dan tidak terjadi kekurangan bahan persediaan. Namun demikian perlu ditegaskan bahwa tidak berarti akan dapat melenyapkan sama sekali resiko yang timbul akibat adanya persediaan yang terlalu besar atau terlalu kecil, melainkan hanya berusaha mengurangi resiko tersebut. Jadi dalam pengawasan persediaan dapat membantu mengurangi terjadinya resiko tersebut diatas menjadi sekecil mungkin